

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN HASIL
PANEN PADI MELALUI PROGRAM KELOMPOK TANI**

**(Studi pada Kelompok Tani Sumpersari di Dusun Sumpersari Pekon Kresnomulyo
Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)**

(Skripsi)

**Oleh
IRA FERIAN TI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

PARTICIPATION OF FARMERS 'SOCIETY IN IMPROVING RICE YIELD THROUGH THE GROUP OF FARMER GROUP (Study at Summersari Farmer Group of Summersari Village Kresnomulyo Ambarawa Sub-District Pringsewu Lampung)

By

Ira Ferianti

This study aims to describe: (1) the implementation of community empowerment of farmers in an effort to increase rice yield through farmer group program (2) to know the inhibiting factor in implementation of farmer group program Summersari (3) know success of farmer community empowerment in increasing rice yields through program Farmers. This research method using qualitative approach with determination of informant use purposive technique. Data were obtained using in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that the implementation of farmers' community empowerment in increasing rice yield in Summersari Farmers Group is known that the programs that are executed are in accordance with the needs of the members of the Summersari Farmer Group. Farmer group members are more empowered because of the development of skills and skills undertaken by PPL officers through education, training, counseling and mentoring. Although in the implementation of community empowerment of farmers there are still internal and external inhibiting factors, but can be overcome with innovation of farmer group board and assistance from the government. Thus the implementation of farmers community empowerment in Summersari Farmer Group can be said to be successful, the members admitted that there is an increase of rice productivity between before they join and after joining that is from crop member with area of ½ ha of land usually 2,7 tons dry rice now become 3 tons dry rice.

Keywords: empowerment of farmer community, farmer group, and rice productivity

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN HASIL PANEN PADI MELALUI PROGRAM KELOMPOK TANI (Studi pada Kelompok Tani Sumber Sari Dusun Sumber Sari Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)

Oleh

Ira Ferianti

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani dalam upaya meningkatkan hasil panen padi melalui program Kelompok Tani (2) mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan program Kelompok Tani Sumber Sari (3) mengetahui keberhasilan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program Kelompok Tani. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Data diperoleh menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi di Kelompok Tani Sumber Sari diketahui program-program yang dijalankan sudah sesuai dengan kebutuhan anggota Kelompok Tani Sumber Sari. Kemudian anggota kelompok tani lebih berdaya karena adanya pengembangan kemampuan dan keterampilan yang dilakukan oleh petugas PPL melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan pendampingan. Meskipun dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani masih terdapat faktor penghambat internal dan eksternal, tetapi dapat di atasi dengan inovasi pengurus kelompok tani dan bantuan dari pemerintah. Dengan demikian pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani di Kelompok Tani Sumber Sari dapat dikatakan berhasil, para anggota mengaku terdapat peningkatan produktivitas padi antara sebelum mereka bergabung dan setelah bergabung yaitu dari hasil panen anggota dengan luas lahan $\frac{1}{2}$ ha pendapatannya biasanya 2,7 ton padi kering sekarang menjadi 3 ton padi kering.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat petani, kelompok tani, dan produktivitas padi

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN
HASIL PANEN PADI MELALUI PROGRAM KELOMPOK TANI**

**(Studi pada Kelompok Tani Sumpersari Dusun Sumpersari Pekon
Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)**

Oleh
IRA FERIAN TI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi

**: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI
DALAM MENINGKATKAN HASIL PANEN
PADI MELALUI PROGRAM KELOMPOK
TANI (Studi pada Kelompok Tani
Sumpersari Dusun Sumpersari Pekon
Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa
Kabupaten Pringsewu)**

Nama Mahasiswa

: Ira Ferianti

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1416011050

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

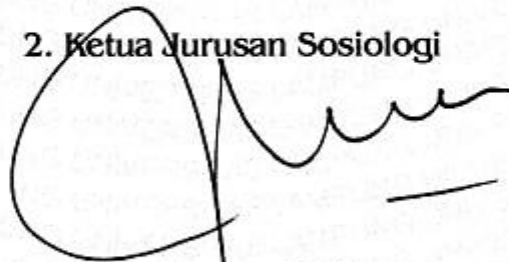
1. Komisi Pembimbing



Drs. Suwarno, M.H.

NIP 19650616 199103 1 003

2. Ketua Jurusan Sosiologi



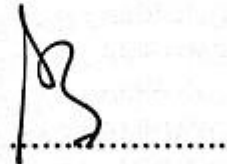
Drs. Ikram, M.Si.

NIP 19610602 198902 1 001

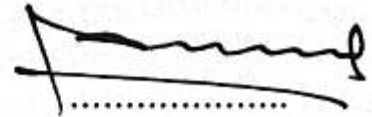
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Suwarno, M.H.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Abdulsyani, M.I.P.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarief Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Maret 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 07 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Ira Ferianti
NPM 1416011050

RIWAYAT HIDUP



Ira Ferianti, dilahirkan pada tanggal 11 Februari 1996 di Kota Pringsewu. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara pasangan dari Bapak Sudiart dan Ibu Suharti. Alamat penulis di Dusun Sumbersari, Pekon Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu.

Penulis menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Kresnomulyo diselsaikan pada tahun 2008, kemudian Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP 11 Maret Sumberagung diselsaikan tahun 2011 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Yasmida Ambarawa diselsaikan tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2014. Pada Januari 2017 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bina Karya Jaya, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis sempat mengikuti kegiatan kampus yaitu sebagai Sekretaris Bidang Kajian Intelektual Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

MOTTO

“Siapapun yang baik, Allah akan baik padanya; Oleh karena itu bersikaplah baik kepada manusia di bumi. Dia akan menunjukkan belas kasihan pada Anda”

(Abu Dawud: Tirmidzi)

“Tidak ada yang salah dengan jalan hidup yang kita pilih, apapun pasti sudah dipertimbangkan. Jangan menganggap jalanmu lebih baik, dari orang lain. Sesungguhnya tidak ada yang tahu jalan kehidupan kita selanjutnya”

(Ira Ferianti)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku Tercinta

Sudiat dan Suharti

Kakakku Tersayang

*Suseno, Rudi Hartono S. T, Wenti Juliana, S. Pd, dan
Toni Apriyanto S. Kom*

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas

Bapak Drs. Sumarno, M. H dan Bapak Drs. Abdulsyani, M. S. P

Kawan-kawan Seperjuanganku

Sosiologi 2014

Almamaterku

*Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung*

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga
sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku,
semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua,
Aamiin

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi melalui Program Kelompok Tani (Studi pada Kelompok Tani Sumbersari Dusun Sumbersari Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orangtuaku Bapak (Sudiat) dan Ibu (Suharti) yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dukungan dan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini, sehingga Ira bisa menyelesaikan studi sesuai dengan harapan. Terima kasih atas perjuangan Bapak dan Ibu tercinta. Hanya doa dan usaha Ira untuk dapat membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Ibu ke depannya kelak. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu, amiinn.
3. Kepada Kakakku tercinta Suseno, Rudi Hartono, S.T, Wentri Yuliana S.Pd, Toni Apriyanto, S.Kom, yang selalu memberikan dukungan, kritik dan saran, serta semangat sampai saat ini sehingga Ira bisa menyelesaikan studi. Engkau saudara juga inspirasiku untuk terus belajar, berjuang, berproses, untuk dapat membahagiakan dan membanggakan keluarga.
4. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi Ira dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai selesai.
6. Kepada Bapak Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,

yang sudah membantu Ira berproses selama studi, serta memberikan kritik dan saran dalam kelancaran skripsi ini.

7. Kepada Bapak Drs. Suwarno, M.H selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada Ira untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Ira, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.
8. Kepada Bapak Drs. Abdulsyani, M.I.P selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah Bapak berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terimakasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Ira, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.
9. Kepada Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih Ibu atas bimbingan, kritik dan saran yang sudah Ibu berikan kepada Ira sejak awal studi sampai selesai.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
11. Kepada teman-teman Sosiologi 2014 yang aku sayangi dan banggakan. Kalian sangat luar biasa! Terimakasih untuk masa-masa perkuliahan

selama ini, terimakasih sudah menerima aku menjadi bagian dari kalian, terimakasih untuk canda tawa dan cerita-cerita perkuliahan yang tidak akan terulang. Maaf apabila selama ini aku banyak menyusahkan, ataupun pernah menyakiti hati kalian baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Terimakasih atas bantuan kalian sampai saat ini, kritik dan saran kalian dalam proses kelancaran skripsi ini. Sukses untuk kita semua! Semoga Sosiologi 2014 sampai kapanpun tetap solid! Salam peluk dan jabat erat untuk kalian semua, yang terlalu panjang untuk disebutkan satu persatu nama-namanya. *Love you!*

12. Kepada sahabat-sahabatku Gengs: Evita, Intan, Ariz, Inggar, Putri, Nova, Dina, Bonita, Faiza, Evi, dan Trias. Terimakasih atas semua cerita yang sudah terjalin selama ini, terimakasih sudah menerimaku sebagai bagian dari kalian, walaupun terkadang aku gak ngerti dengan bahasan kalian, tapi kalian tetap sahabat terbaik. Maaf apabila selama ini aku suka menyebalkan ya haha. Sekali lagi makasih untuk hari-hari yang selalu berakhir dengan canda tawa dan traktiran ulang tahun haha, makasih semangatnya sampai sekarang. Sukses untuk kita semua! Semoga kita tetap sama-sama sampai tua, amiinn. *Love you!*

13. Kepada sahabat-sahabatku Weluers: Rejeki Dewi, Dian, Deska, Ade, Dina, Rifa, Melita, Okti, dan Dewi Pus. Terimakasih atas semua cerita yang sudah terjalin selama ini, terimakasih sudah menerimaku sebagai bagian dari kalian, maaf apabila selama ini aku suka pance ya haha. Terimakasih udah menjadi sahabat baikku yang selalu mengingatkanku dalam kebaikan. Kalian yang tidak pernah bosan tiap ketemu bahasannya

masalah jodoh terus. Semoga Allah SWT segera mengirimkan kita jodoh, amin. Dan kalian setelah lulus inget jangan pada pance ya haha. Sekali lagi makasih atas canda tawa kalian sampai sekarang. Sukses untuk kita semua! Semoga kita tetap sama-sama sampai tua, amiinn. *Love you!*

14. Kepada rekan-rekan Presidium HMJ Sosiologi periode 2016-2017, Riko, Fadhil, Suryanto, Fuad, Dina, Okti, Nur, dan Deny yang telah memberikan kesempatan untuk belajar bersama dalam suatu wadah organisasi. Sukses untuk kita semua! Amiin.

15. Kepada teman-teman CS GSG: Agung, Umpu, Rama Aldi, Faqih, Dwiyan, Sofyan, Ikhsan, Mario, Afif, dan Jaka, terimakasih atas cerita selama ini, ditunggu petualangan selanjutnya haha. Sukses untuk kita. Amiin.

16. Kepada sahabat kecilku Windy yang sekarang lagi pendidikan persiapan untuk ke Jepang, terimakasih selama ini sudah banyak membantu disetiap proses studi sejak Sekolah Dasar sampai di bangku perkuliahan. Semoga Allah SWT melancarkan segala urusan dan mengabulkan impianmu, amiinn. Dan juga sahabat kecilku Finda dan Dina yang sekarang sedang menjalankan studinya di FKIP jurusan PKN, terimakasih bantuan kalian sampai saat ini. Semoga lancar studinya dan kelak kalian bisa menjadi guru yang diinginkan siswanya ya haha. Sukses untuk kita semua! Semoga kita selalu bersama, sampai tua. *Love you!*

17. Kepada teman sekaligus keluarga Kostan Putri Biru: Intan Anggraeni S.Sos, yang telah dulu meninggalkan kostan untuk melanjutkan studinya ke sebrang. Makasih udah mendengarkan keluh kesahku dan banyak membantu selama proses kelancaran skripsi ini, serta kritik dan saran yang

membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Tetaplah menjadi orang baik sampai kapanpun ya. Semoga apa yang menjadi tujuan hidupmu saat ini Allah SWT melancarkan segala urusanmu amiinn. Lalu, Evita Yuliana R teman dari jaman Maba yang memutuskan untuk ngekos dan akhirnya kita satu kosn sampai sekarang udah 2 tahun lebih. Ini orang yang tau semua passwordku, orang yang sangat menyebalkan dan rusuh, hampir tiap hari kita berantem gara-gara masalah sepele haha. Tapi kamu orang yang selalu jujur memberikan masukan dalam hidupku, banyak sekali pengetahuan yang aku dapatkan darimu selama ini. Makasih banyak sudah menjadi teman yang baik, selamat ya sekarang kamu udah kurus. Semangat terus ngerjain skripsinya semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap urusanmu, amiinn. Untuk Ariz Nisrina makan yang banyak biar kamu gendut, selamat ya sekarang udah gak sendiri lagi. Makasih loh udah makeupin untuk foto syarat wisuda. Semoga kelak kamu bisa menjadi MUA beneran ya amiin. Sekali lagi makasih kritik dan saran yang kamu berikan selama ini sangat bermanfaat untuku. Semoga Allah SWT memudahkan setiap urusanmu, aminn. Dan untuk Denita Octavia Sidabukke, si batak rasa jawa sekarang kamu udah kurus selamat ya haha. Makasih udah berbagi pengalaman, sekaligus kritik dan saran yang selama ini kamu berikan. Semoga segera mendapatkan pendamping yang terbaik. Apapun yang menjadi tujuanmu saat ini semoga Tuhan melancarkan semua urusanmu ya. Sekali lagi terimakasih atas kegilaan dan cerita kalian selama beberapa tahun ini dari pagi siang sore malem pokoknya kalian terbaik haha. Selalu inget basecamp kita ya!

18. Kepada adik-adik, Majidah, Fatimah, Ani, Astia, Agung, Swita, Fikri, Gusry, David, Adit, Afar, Novi, dan yang lainnya. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
19. Kepada teman-teman KKN Periode 1 Unila 2017 Desa Bina Karya Jaya: Mbak Tari, Nisa, Aurora, Bang Marwan, Bang Walfi, dan Bang Nando. Terimakasih atas cerita selama KKN, ayok geh pada ngumpul lagi haha. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
20. Kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu proses Ira menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada petugas PPL , pengurus dan anggota Kelompok Tani Sumbersari yang telah membantu Ira dalam proses penelitian ini, terimakasih. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah untuk kalian, amiinn.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program kelompok tani

Bandar Lampung, 07 April 2018
Tertanda,

Ira Ferianti
NPM. 1416011050

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL DALAM	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat	12
1. Pengertian Pemberdayaan	12
2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	13
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	14
4. Teknik Pemberdayaan Masyarakat	16
5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	18
B. Tinjauan Tentang Petani	19
1. Pengertian Petani	19
C. Tinjauan Tentang Hasil Panen Padi	21
1. Pengertian Hasil Panen	21
2. Upaya Peningkatan Hasil Panen Padi	22
D. Tinjauan Tentang Kelompok Tani	25
1. Pengertian Kelompok	25

2.	Pengertian Kelompok Tani	26
3.	Unsur Pengikat Kelompok Tani.....	28
4.	Fungsi Kelompok Tani.....	28
5.	Ciri-ciri Kelompok Tani.....	29
E.	Kerangka Berpikir	31
III. METODE PENELITIAN		
A.	Tipe Penelitian.....	32
B.	Lokasi Penelitian	34
C.	Fokus Penelitian	34
D.	Teknik Penentuan Informan Penelitian	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Sumber Data.....	39
G.	Teknik Analisis Data.....	39
IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN		
A.	Keadaan Umum Pekon Kresnomulyo	42
B.	Keadaan Kependudukan.....	45
C.	Profil Kelompok Tani Sumpersari	49
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Identitas Informan	53
B.	Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi melalui Program Kelompok Tani Sumpersari ..	57
C.	Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi melalui Program Kelompok Tani Sumpersari	96
D.	Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Dusun Sumpersari Pekon Kresnomulyo, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi melalui Program Kelompok Tani Sumpersari.....	99
VI. PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Tata Guna Lahan.....	45
2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
3. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
4. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....	48
5. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama.....	49
6. Identitas Informan.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Berpikir	31
2. Struktur Pengurus Kelompok Tani Sumpersari.....	52
3. Informan RH.....	Lmp
4. Informan SP.....	Lmp
5. Informan SR.....	Lmp
6. Informan SH	Lmp
7. Informan SG	Lmp
8. Informan MR	Lmp
9. Informan NN.....	Lmp
10. Mesin Tanam Padi	Lmp
11. Mesin Traktor	Lmp
12. Mesin Pembersih Padi	Lmp
13. Mesin Panen Padi	Lmp
14. Gedung Penangkaran Benih	Lmp
15. Plastik Pengemasan Benih Padi.....	Lmp
16. Alat Pengemasan Benih Padi.....	Lmp
17. Timbangan untuk Benih Padi	Lmp

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang semakin berkembang ini, maka suatu bangsa dituntut mampu merancang strategi pembangunan yang dapat berkelanjutan dalam memajukan bangsanya. Pembangunan ini dapat berupa pembangunan fisik maupun sumber daya lainnya yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan di Indonesia merupakan amanat sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945, di mana tujuan negara Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pembangunan nasional sebagaimana digariskan dalam RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang), merupakan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pembangunan nasional mencakup upaya peningkatan semua segi kehidupan bangsa, dapat berupa pembangunan fisik pembangunan aspek fisik, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan keamanan, dan dapat pula berupa pembangunan ideologi (Adi, 2008).

Pembangunan ekonomi di Indonesia berpusat pada sektor pertanian, karena sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah karena peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun pemulihan ekonomi bangsa. Pada negara-negara berkembang (*developing country*) peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan pokok, sandang, papan, dan menyediakan lapangan kerja terhadap sebagian besar penduduknya.

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara dapat dilihat dari besarnya persentase Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian negara tersebut. Makin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB-nya berarti negara tersebut masih tergolong atau termasuk negara agraris, sebaliknya apabila kontribusi sektor pertanian terhadap PDB persentasenya kecil maka negara tersebut disebut negara industri (Nurmala Tati, dkk, 2012).

Bahwa pembangunan ekonomi berbasiskan pada sektor pertanian telah memberikan peranan yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian bangsa. Namun, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) selama sepuluh tahun terakhir terus mengalami penurunan. Pada tahun 2016 kontribusi sektor pertanian terhadap PDB sebesar 13,45 persen dari 22,09 persen pada tahun 1991 (Waluyo, 2017). Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap PDB terus menurun, secara absolut sektor pertanian

sampai sekarang masih merupakan sektor ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja terbesar, khususnya di pedesaan.

Pada masyarakat pedesaan sektor pertanian berperan sangat penting karena merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa. Sejak dahulu persentase peluang terbesar penyerap tenaga kerja di Indonesia ada di sektor pertanian. Ketersediaan sumber daya manusia yang mau dan mampu mengelola di bidang pertanian di pedesaan masih banyak ditemui karena pertanian menjadi tempat utama lapangan kerja keluarga di pedesaan. Pada tahun 2017 penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 39,68 juta orang atau 31,86 persen dari jumlah penduduk bekerja yang jumlahnya 124,54 juta orang (Suhariyanto, 2017).

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam berlimpah baik berupa rempah-rempah maupun hasil pangan seperti beras, umbi-umbian, dan jagung. Berdasarkan kondisi alam tersebut, sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Dataran tanah yang subur di nusantara ini menjadikan potensi untuk membuka kesempatan bagi warganya dalam bercocok tanam, sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap usaha masyarakat (Pamungkas, 2014).

Pertanian menjadi sumber mata pencaharian mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan

berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, serta mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Pada masyarakat pedesaan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada hasil panen yang didapatkan. Untuk memperoleh pendapatan yang memadai dan salah satu cara yang dapat dicapai yaitu melalui suatu organisasi petani yang benar-benar dapat meningkatkan hasil panen padi petani. Organisasi tersebut dapat dijadikan tempat diskusi petani untuk memecahkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dan mampu menemukan cara dalam mengatasi permasalahan dengan didampingi oleh pemerintah melalui pelatihan sesuai kebutuhan petani.

Potensi-potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) belum dikembangkan dan diberdayakan secara maksimal oleh petani. Kerjasama mereka akan sangat menguntungkan bagi petani, karena dengan adanya SDM unggulan dapat memberikan pengetahuan baru kepada petani itu sendiri. Masyarakat petani harus diberdayakan untuk menambah kemajuan fisik sebagai upaya pembangunan pertanian.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 BAB I, dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

“Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil Pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu

pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan Petani.”

Payne (dalam Adi, 2008) mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi sosial dalam melakukan tindakan. Hal yang dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Shardlow (dalam Adi, 2008) melihat bahwa pengertian pemberdayaan, pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Kesimpulannya, Shardlow menggambarkan bahwa pemberdayaan sebagai suatu gagasan tidaklah jauh berbeda dengan gagasan menurut Biestek (dalam Adi, 2008) yang dikenal di bidang pendidikan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan nama '*Self-Determination*'. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia hadapi sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk masa depan.

Pemberdayaan petani harus dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan internal petani sekaligus juga membuka akses dan kesempatan yang lebih bagi petani untuk mendapatkan dukungan sumber daya produktif

maupun untuk mengembangkan usaha yang mampu menyejahterakan masyarakat. Penyuluhan dan pendidikan pertanian menjadi agenda operasional yang sangat penting.

Pertumbuhan pertanian tidak dapat berjalan dengan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah nantinya masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Pembinaan dalam meningkatkan hasil panen melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Banyaknya petani yang tersebar di pedesaan, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya wawasan bersama antar kelompok tani dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam usaha taninya menurut Sastraadmadja (dalam Mandasari, 2014). Tujuan dibentuknya kelompok tani ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi menurut BPLPP (dalam Mandasari, 2014).

Kelompok tani sebagai wadah menyediakan informasi bagi petani dan menyampaikannya melalui pendekatan kelompok, sehingga dengan bergabung kelompok tani, para usahatani mampu memberikan peran penting terhadap peningkatan hasil panen padi. Kelompok tani juga sebagai media belajar berorganisasi dan kerjasama antar petani yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dapat dilakukan melalui kelompok secara bersamaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

BAB II menyebutkan fungsi Kelompok Tani sebagai berikut:

1. Kelas Belajar yaitu Poktan sebagai wadah belajar mengajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi Usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
2. Wahana Kerjasama yaitu Poktan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama Petani dalam Poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan Usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan hambatan serta lebih menguntungkan; dan
3. Unit Produksi yaitu Usahatani masing-masing anggota Poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) Pertanian jumlah Poktan (Kelompok Tani) di Lampung pada tahun 2012-2013 sebanyak 19,094 kelompok tani. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian tahun 2017, di Kabupaten

Pringsewu terdapat 826 kelompok tani, dan di Kecamatan Ambarawa terdapat 71 kelompok tani.

Di Dusun Sumbersari terdapat dua kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Sumbersari dan Kelompok Tani Margo Makmur keduanya terfokus pada pemberdayaan masyarakat petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian yang dikelolanya. Kelompok Tani Margo Makmur merupakan perpecahan dari Kelompok Tani Sumbersari yang memiliki 38 anggota, namun sejak akhir tahun 2015 kelompok tani Margo Makmur tidak lagi menjalankan program kelompok tani, salah satu penyebabnya karena kurangnya partisipasi antar anggota kelompok dan tidak berjalannya organisasi kelompok tani secara optimal. Kemudian kelompok tani Sumbersari terbentuk sejak tahun 1985 hingga sekarang, yang telah mengalami pasang surut dalam menjalankan sebuah organisasi kelompok untuk kepentingan bersama. Pada tahun 2011 sampai saat ini kelompok tani Sumbersari di ketuai oleh bapak Rokhman yang memiliki 55 anggota.

Keberadaan kelompok tani di Dusun Sumbersari ini atas dasar kesamaan tujuan para pemilik usaha tani dalam upaya meningkatkan hasil panen padi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sektor pertanian di Dusun Sumbersari sampai saat ini masih mempunyai peranan penting, karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Sehingga mereka sangat bergantung pada hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil panen padi di Dusun Sumbersari masih belum maksimal atau tidak

sesuai harapan yang disebabkan berbagai faktor, diantaranya cuaca dan pengetahuan petani yang masih rendah.

Kelompok Tani Summersari memiliki berbagai program kegiatan, diantaranya optimasi lahan, palawija, perbenihan, benih subsidi, dan gropyokan tikus. Semua program merupakan dukungan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian dimana dapat dilihat melalui indikator pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian. Dengan demikian, diharapkan melalui program tersebut kelompok tani dapat berperan aktif dalam menjalankan organisasi kelompok tani sebagai upaya dalam meningkatkan hasil pertanian, serta mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian kelompok tani.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi melalui Program Kelompok Tani (Studi pada Kelompok Tani Summersari di Dusun Summersari Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu). Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan panen padi melalui program kelompok tani Summersari di dusun Summersari.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program Kelompok Tani Sumpersari di Dusun Sumpersari Pekon Kresnomulyo, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program Kelompok Tani Sumpersari di Dusun Sumpersari Pekon Kresnomulyo, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu?
3. Bagaimana keberhasilan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program Kelompok Tani Sumpersari di Dusun Sumpersari Pekon Kresnomulyo, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani dalam upaya meningkatkan hasil panen padi melalui program Kelompok Tani di Dusun Sumpersari Pekon Kresnomulyo, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan program Kelompok Tani di Dusun Summersari Pekon Kresnomulyo, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program Kelompok Tani Summersari di Dusun Summersari Pekon Kresnomulyo, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat yang merupakan mata kuliah strategi pemberdayaan masyarakat. Adapun kajian ini terkait pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program kelompok tani. Selain itu sebagai salah satu sumbangan bagi jurusan Sosiologi agar dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program kelompok tani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kebudayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan dan mempunyai tujuan untuk mencapai sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial (Sofa, 2015).

Shardlow (dalam Adi, 2008) melihat bahwa pengertian pemberdayaan, pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan atau kemampuan orang atau kelompok lemah terkait akses informasi ke sumber daya, partisipasi atau keterlibatan dalam pembangunan, memegang pertanggungjawaban pihak yang mempengaruhi kehidupan mereka, dan kemampuan membuat keputusan dengan dukungan lembaga lokal (Bhimo, 2012).

World Bank (dalam Ayuningtyas, 2014) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Widjaja, (dalam Ayuningtyas, 2014) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau modal saja, tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur

sosial ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi.

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan (*an-going*) sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada suatu program saja (Adi, 2008).

Pemberdayaan masyarakat petani adalah keterkaitan antara pemberian akses bagi masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kemandirian masyarakat petani (Rahayu, 2010).

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Totok dan Poerwoko, 2013 (dalam Ayuningtyas, 2014) pada setiap individu dalam suatu organisasi merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:

1. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan.
2. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dari perbaikan yang diharapkan.

3. Mengembangkan kemampuan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
4. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaatnya.
5. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
6. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.

Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Hiryanto (dalam Ayuningtyas, 2014) yaitu melalui:

1. Masyarakat mengembangkan sebuah kesadaran awal bahwa dirinya dapat melakukan suatu aktifitas untuk meningkatkan kehidupannya dan memperoleh seperangkat keterampilan agar mampu bekerja dengan baik.
2. Masyarakat akan mengalami pengurangan perasaan ketidakmampuan dan mengalami peningkatan kepercayaan diri.
3. Seiring dengan tumbuhnya keterampilan dan kepercayaan diri, masyarakat bekerja sama untuk berlatih lebih banyak mengambil keputusan dan mampu memilih sumber-sumber daya yang akan berdampak pada kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan penjelasan di atas tahapan pemberdayaan masyarakat petani dalam penelitian ini yaitu adanya keinginan masyarakat untuk memperbaiki keadaan sebelumnya dimana masyarakat akan mengembangkan kemampuan dalam upaya meningkatkan produktivitas padi sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu tanpa adanya kesadaran dan kemauan yang besar, pemberdayaan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Teknik Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suhendra, 2008 mengemukakan terdapat beberapa teknik pemberdayaan masyarakat antara lain:

1. Teknik *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, menurut Driyamedia (dalam Suhendra 2008) PRA yaitu pendekatan dan teknik-teknik melibatkan masyarakat dalam proses-proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan-kegiatan perencanaan dan pelaksanaan serta pemantauan dan evaluasi program pembangunan masyarakat.
2. Metode Partisipasi Asesmen dan Rencana, metode ini terdiri dari 4 langkah yaitu: (a) menemukan masalah, (b) menemukan potensi, (c) menganalisis masalah dan potensi, (d) memilih solusi pemecahan masalah.
3. Metode Loka karya, metode ini efektif untuk memotivasi anggota peserta menyampaikan aspirasi dan kreativitas. Loka karya

bermanfaat untuk mengambil keputusan untuk sesuatu fokus permasalahan secara musyawarah dan ditemukan suatu konsensus.

4. Teknik *Brainstorming*, teknik ini dapat memotivasi untuk munculnya kreativitas anggota dalam memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi, dan teknik ini merupakan wujud dari “*button up*” hingga dapat memunculkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab.

Sehingga teknik pemberdayaan masyarakat petani dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan dan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan petani
2. Penyuluhan dan pendampingan dilakukan antara lain agar petani dapat melakukan:
 - a. tata cara budi daya,
 - b. pengolahan lahan
3. Pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil Pertanian dapat dilakukan:
 - a. memfasilitasi pengembangan pasar hasil Pertanian yang dapat dikelola oleh kelompok tani.

5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan merupakan hal yang paling penting, berikuit ini tujuan dari adanya pemberdayaan Haida, 2015 sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan masyarakat lapisan bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan, dan memberdayakan mereka secara bersama-sama.
2. Membangun sebuah struktur masyarakat yang di dalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan.
3. Memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).
4. Dicapainya kemampuan seseorang untuk memahami dan mengontrol kekuatan ekonomi dan sosial sehingga dapat memperbaiki keduanya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuat masyarakat menjadi mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan masyarakat dari ketidakberdayaan sehingga dapat mencapai kekuatan baik secara ekonomi maupun sosial.

B. Tinjauan Tentang Petani

1. Pengertian Petani

Petani adalah orang yang mengusahakan atau terlibat secara langsung atau tidak langsung, atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usahatani dan kesibukan lain yang berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga petani di pedesaan (Mardikanto, 1982). Menurut Hernanto, 1993 petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dalam bidang pertanian dalam arti luas, yang meliputi usahatani pertanaman, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil hutan.

Petani adalah orang yang mengusahakan atau mengelola usaha pertanian baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan. Petani tanaman dapat merupakan petani pemilik atau petani penggarap sesuai dengan yang dikemukakan Irmayanti (dalam Pane, 2014) tentang klasifikasi petani:

1. Petani Pemilik

Petani pemilik ialah golongan petani yang memiliki tanah dan ia pulalah yang secara langsung mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor faktor- produksi, baik berupa tanah, peralatan dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani itu sendiri.

2. Petani Penyewa

Petani penyewa ialah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai.

3. Petani Penggarap

Petani penggarap ialah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil, resiko ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap. Besarnya bagi hasil tidak sama untuk tiap daerah, biasanya bagi hasil ditentukan oleh tradisi daerah-daerah masing-masing, kelas tanah, kesuburan tanah, banyaknya permintaan dan penawaran, serta peraturan negara yang berlaku.

Berdasarkan pengertian petani di atas maka disimpulkan bahwa mayoritas petani di Dusun Sumbersari adalah petani pemilik dan petani penggarap. Petani pemilik merupakan petani yang memiliki tanah pribadi dan secara langsung mengelola lahannya sendiri. Kemudian petani penggarap yaitu menjalankan usahataniya dengan pinjaman tanah orang lain, dan terdapat sistem bagi hasil dengan pemilik tanah. Biasanya sistim bagi hasi ini atas kesepakatan antara pemilik tanah dan penggarap.

C. Tinjauan Tentang Hasil Panen Padi

1. Pengertian Hasil Panen

Panen merupakan pekerjaan akhir dari budidaya tanaman (bercocok tanam), tapi merupakan awal dari pekerjaan pascapanen, yaitu melakukan persiapan untuk penyimpanan dan pemasaran. Pada dasarnya yang dituju pada perlakuan panen adalah mengumpulkan komoditas dari lahan penanaman, pada taraf kematangan yang tepat, dengan kerusakan yang minimal, dilakukan secepat mungkin dan dengan biaya yang “rendah” (Ayuningtyas, 2014).

Produksi/hasil pertanian dalam arti luas tergantung genetik/varietes yang ditanam, lingkungan termasuk antara lain tanah, iklim dan teknologi yang dipakai. Sedangkan dalam arti sempit terdiri dari varitas tanaman, tanah, iklim, dan faktor-faktor non teknis seperti keterampilan petani, biaya/sarana produksi pertanian dan alat-alat yang digunakan (Ayuningtyas, 2014).

UU No. 19 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman pasal 29 berbunyi :

“(1) Panen merupakan kegiatan pemungutan hasil budidaya tanaman. (2) Kegiatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ditujukan untuk memperoleh hasil yang optimal dengan menekan kehilangan dan kerusakan hasil serta menjamin terpenuhinya standar mutu. (3) Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), panen harus dilakukan tepat waktu, tepat keadaan, tepat cara, dan tepat sarana. (4) Dalam pelaksanaan panen sebagaimana dimaksud dalam ayat (3), harus dicegah timbulnya

kerugian bagi masyarakat dan/atau kerusakan sumberdaya alam dan/atau lingkungan hidup”.

Dalam ekonomi pertanian, hasil usaha tani, hasil panen, atau sangat sering disingkat hasil saja, adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi.

2. Upaya Peningkatkan Hasil Panen Padi

Menurut Suprayono dan Agus (dalam Mandasari, 2014) agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya pada pertanian padi sawah maka tahapan-tahapan dalam penanaman padi harus dilakukan dengan baik. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Persiapan Benih

Benih merupakan faktor penentu keberhasilan pembudidayaan tanaman. Penggunaan benih yang bermutu tinggi akan mengurangi resiko kegagalan usahatani.

2. Persemaian

Persemaian harus terlebih dahulu dilakukan sebelum tanaman padi ditanam. Penyemaian ini dilakukan sebelum benih mengalami proses perendaman dan pemeraman selama masing-masing 48 jam. Perendaman bertujuan untuk mendapatkan benih yang baik dan gabah yang menyerap air dengan cukup untuk keperluan perkecambahan. Selanjutnya, pemeraman bertujuan agar benih dapat berkecambah.

3. Pengolahan Tanah dan Pemupukan Dasar

Pengolahan lahan dapat dilakukan dengan cara dibajak dan tanah dapat mematikan gulma yang kemudian akan membusuk menjadi humus dan erasi tanah menjadi lebih baik serta pengolahan tanah dilakukan pemupukan dasar berupa pupuk urea sebanyak 1/3 dosis/ha.

4. Penanaman

Penanaman padi didahului dengan pencabutan bibit diperseman. Bibit yang siap ditanam adalah bibit yang sudah berumur 25-40 hari dan berdaun 5-7 helai.

5. Pemeliharaan

Setelah masa penanaman, tanaman padi perlu diperhatikan secara cermat dan rutin. Menurut Sugeng 1989 (dalam Mandasari, 2014) pemeliharaan tanaman padi meliputi:

a. Pengairan

Air merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan tanaman padi sawah.

b. Penyulaman dan Penyiangan

Penyulaman bertujuan agar populasi tanaman per satuan luas tanam tidak berkurang dengan mengganti rumpun-rumpun yang mati dan dilakukan 5-7 hari setelah tanam. Penyiangan dilakukan agar tanaman utama bebas dari gulma, biasanya dilakukan dua kali. Penyiangan pertama, dilakukan setelah padi berumur 3 minggu dan yang kedua, dilakukan setelah padi

berumur 6 minggu. Penyiangan tidak hanya dilakukan dengan mencabut gulma saja melainkan sekaligus untuk menggemburkan tanah agar akar tanaman dapat berkembang dengan baik.

c. Pemupukan

Pemupukan bermaksud untuk memperbaiki kesuburan tanah dengan menambah zat-zat dan unsur hara makanan yang dibutuhkan tanaman di dalam tanah. Pemupukan sebaiknya dilakukan dua kali pertama, pada umur 3-4 minggu setelah penyiangan. Pemupukan kedua, pada saat umur 6-8 minggu setelah penyiangan.

d. Pengendalian Hama dan Penyakit

Tanaman padi sering dirugikan akibat adanya gangguan hama dan penyakit hama yang sering menyerang tanaman padi adalah wereng, walang sangit, uler grayak, tikus sawah, dan burung. Penyakit yang sering menyerang tanaman padi adalah penyakit yang umumnya disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus. Pengendalian ini dapat di cegah dengan penggunaan varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, melakukan penanaman serempak, melakukan pergiliran tanaman, dan penyemprotan dengan pestisida yang efektif dan bijaksana.

e. Panen dan Pasca Panen

Panen merupakan tahapan akhir penanaman padi sawah. Menurut Pitijo 206 (dalam Mandasari, 2014) waktu panen

berpengaruh pada jumlah produksi, mutu gabah dan mutu beras yang akan dihasilkan.

D. Tinjauan Tentang Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok

Pengertian kelompok menurut Wila Huky (dalam Abdulsyani, 2012) bahwa kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi. Huky secara rinci menjelaskan beberapa ciri dasar suatu kelompok sebagai berikut:

- a. Kelompok terdiri dari paling sedikit dua orang dan dapat terus bertambah menjadi lebih dari dua.
- b. Kelompok-kelompok yang sebenarnya tidak dianggap terbentuk karena memenuhi persyaratan jumlah.
- c. Komunikasi dan interaksi yang merupakan unsur pokok suatu kelompok, harus bersifat timbal balik.
- d. Kelompok-kelompok bisa bertahan sepanjang hidup atau dalam jangka panjang tetapi juga bisa hanya dapat bertahan sementara atau jangka pendek.
- e. Minat dan kepentingan bersama merupakan dasar utama pembentukan kelompok.
- f. Pembentukan kelompok dapat berdasarkan pada situasi yang beraneka-ragam, di mana dalam situasi itu manusia dituntut untuk bersatu.

Mayor Polak (dalam Abdulsyani, 2012) menguraikan pengertian kelompok, bahwa kelompok adalah suatu group, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Menurut Abdulsyani (2012), bahwa ada sejumlah rangkaian atau sistem yang dapat menyebabkan kelompok dikatakan berstruktur yaitu:

- a. Adanya sistem dari status-status para anggotanya, ia memiliki susunan pengurus yang merupakan suatu rangkaian yang bersifat hierarkis.
- b. Terdapat atau berlakunya nilai-nilai, norma-norma (kebudayaan) dalam mempertahankan kehidupan kelompoknya yang berarti bahwa kestabilan struktur selalu diutamakan.
- c. Terdapat peranan-peranan sosial (*social role*) yang merupakan aspek dinamis dari struktur.

2. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. (1) Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. (2) Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani. (3) Kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan

kelompok. (4) Penilaian kinerja kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1992.

Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa:

“Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

Menurut Kartasapoetra (dalam Mandasari, 2014) bahwa kelompok tani terbentuk atas kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Jadi, kelompok tani merupakan perkumpulan antara petani yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama, saling mengenal satu sama lain, dan memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil usahatani. Kelompok tani juga sebagai media yang menyediakan informasi bagi petani, sehingga dengan bergabung kelompok tani para usahatani dapat bekerjasama untuk mengatasi pemasalahan yang ada pada usahatani.

3. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Unsur pengikat kelompok tani menurut Peraturan Menteri pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/sm.050/12/2016 sebagai berikut:

- a. Kawasan usahatani yang menjadi tanggungjawab bersama di antara anggota;
- b. Kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggota;
- c. Kader yang mampu menggerakkan Petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh anggota;
- d. Pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama;
- e. Motivasi dari tokoh masyarakat dalam menunjang program yang telah ditetapkan.

4. Fungsi Kelompok Tani

Menurut Kartasapoetra (dalam Mandasari, 2014), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam kehidupannya. Kemudian anggota kelompok tani di berikan pembinaan, agar memiliki pandangan yang sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Fungsi kelompok tani dalam Peraturan Menteri pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/sm.050/12/2016 sebagai berikut:

- a. Kelas Belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi Usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik;
- b. Wahana Kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama Petani dalam

Poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan Usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan; dan

- c. Unit Produksi: Usahatani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Dengan demikian, fungsi kelompok tani pada penelitian ini yaitu sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan memperkuat kerjasama antar sesama anggota kelompok tani serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam usaha tani, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas padi anggota kelompok tani.

5. Ciri-ciri Kelompok Tani:

Berdasarkan Peraturan Menteri pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/sm.050/12/2016 kelompok tani merupakan kelembagaan petani non formal dengan ciri-ciri sebagai berikut:

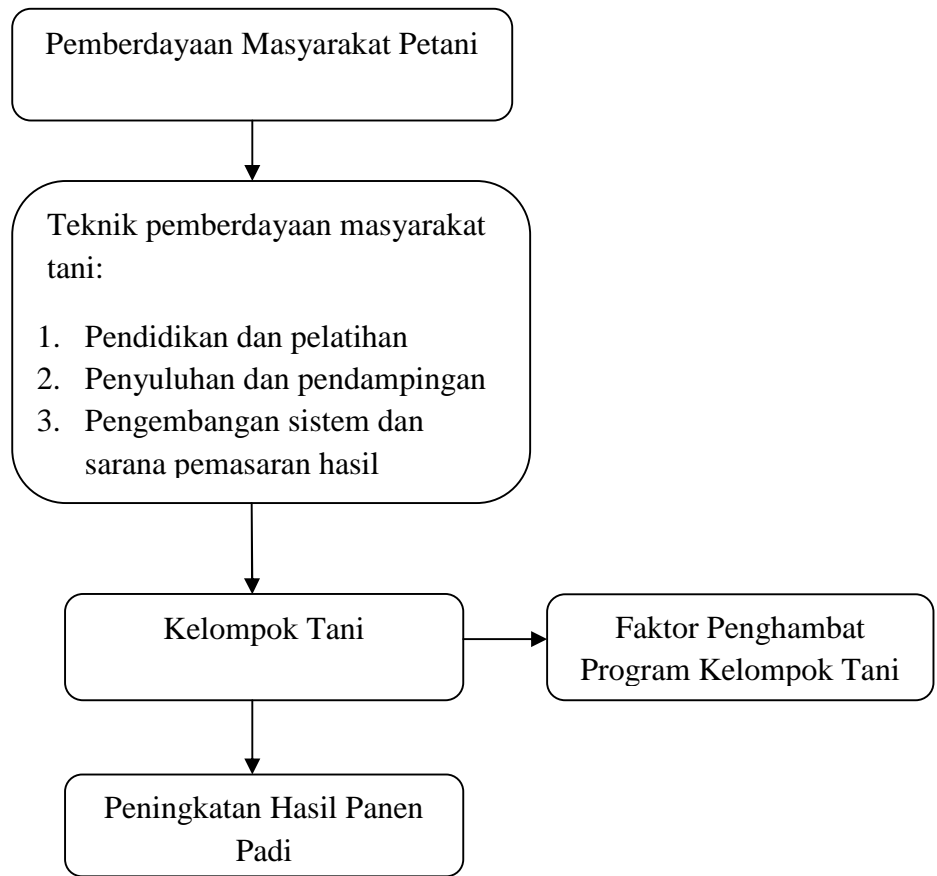
- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota.
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani, dan
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, kawasan/hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengkaji mengenai pemberdayaan masyarakat petani, pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melakukan usahatani yang lebih baik yaitu melalui teknik pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian. Hal tersebut menjadikan sasaran program pemberdayaan masyarakat adalah kelompok tani dimana dalam pelaksanaan program tersebut kemungkinan terdapat faktor penghambat seperti masih rendahnya pengetahuan petani, partisipasi masyarakat yang kurang, dan faktor cuaca yang tidak menentu. Namun, dengan adanya program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat petani serta dapat meningkatkan hasil panen padi.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendapatkan gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program kelompok tani.

Adapun skema kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar. 1 Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi yang selengkap mungkin dengan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program Kelompok Tani di Dusun Sumbersari Pekon Kresnomulyo, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai.

Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci data dalam penelitian ini tidak dipandu oleh teori tetapi oleh fakta-fakta yang ditemukan. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini menghasilkan data atau informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau ilmu baru yang yang dapat mengatasi masalah (Sugiyono, 2014).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk (1) mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, (2) menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi dilapangan, (3) menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip suatu bidang kajian berdasarkan data dan informasi yang didapat. Peneliti kualitatif memiliki daya tarik dalam meneliti fakta fakta dengan menggunakan starategi menurut Gunawan (dalam Ayuningtyas, 2014). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data yang berupa data deskriptif yang tidak menggunakan data yang berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta pemahaman mendalam tentang pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen melalui program kelompok tani di Dusun Summersari Pekon Kresnomulyo Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu. Untuk mencapai tujuan itu, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena itu dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik. Fenomena tersebut dituliskan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Sumpersari, di Dusun Sumpersari Pekon Kresnomulyo, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Sumpersari dikarenakan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan terdapat kelompok tani yang masih menjalankan program-program sampai saat ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan pada awal penelitian karena fokus penelitian memberikan batasan-batasan hal yang akan diteliti. Fokus penelitian berfungsi memberikan arahan selama proses penelitian, khususnya pada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan melakukan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada :

1. Pemberdayaan masyarakat menurut Zubaedi, 2013 adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang berada pada kondisi miskin, dan keterbelakangan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani di Dusun Sumpersari Pekon Kresnomulyo, Kec. Ambarawa, Kab.

Pringsewu dalam upaya peningkatan hasil panen melalui program kelompok tani yaitu mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilihat melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan pendampingan serta sarana pemasaran hasil pertanian.

2. Hambatan-hambatan yang ada pelaksanaan program kelompok tani Sumber Sari di Dusun Sumber Sari Pekon Kresnomulyo, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu yaitu faktor internal (kelompok tani Sumber Sari) dan faktor eksternal (cuaca).
3. Adapun keberhasilan pemberdayaan masyarakat petani di Dusun Sumber Sari Pekon Kresnomulyo, Kec. Ambarawa, Kab. Pringsewu dalam upaya meningkatkan hasil panen melalui kelompok tani yaitu produktivitas padi.

D. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Faisal (dalam Sugiono, 2008) dengan mengutip pendapat James P. Spradley mengatakan bahwa hendaknya informan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar di ketahui tetapi dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informan.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengurus Kelompok Tani Sumpersari yaitu ketua, sekretaris dan bendahara yang mengambil bagian dalam proses pemberdayaan masyarakat petani.
2. Anggota yang terlibat dalam Kelompok Tani Sumpersari.
3. PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang bertugas di Kelompok Tani Sumpersari.

Alasan mengapa mengambil informan dengan kriteria tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat, sebenar-benarnya dan keseluruhan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program Kelompok Tani Sumpersari di Dusun Sumpersari. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan ini adalah menggunakan teknik *purposive* artinya dalam mekanisme pemilihan informan ini adalah disengaja, dengan melihat berbagai pertimbangan sesuai dengan kriteria yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara informan dan pewawancara. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) wawancara tidak hanya dilakukann dalam satu dua kali melainkan dilakukan berulang kali antara pewawancara dengan informan.

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal ditempat resmi dan ditempat umum atau tidak resmi (Ahmadi, 2014). Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka kepada informan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan hasil panen melalui program kelompok tani. Peneliti tidak membatasi jawaban yang diberikan oleh informan sehingga informasi yang didapatkan lengkap dan mendalam.

2. Observasi

Teknik observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung tentang objek yang akan menjadi topik kajian dalam penelitian ini menurut Syafriyadi (dalam Ayuningtyas, 2014). Pada penelitian ini melakukan teknik observasi dengan mengamati lingkungan sekitar yang ada, sejak awal dilakukannya penelitian hingga akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Alasan menggunakan teknik ini dalam penelitian ini agar bisa mengamati kondisi masyarakat sekitar sehingga bisa memudahkan peneliti untuk memperoleh data mengenai proses pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen melalui program kelompok tani di Dusun Sumbersari.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2014)

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyidikan. Sumber dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya

foto-foto proses pemberdayaan masyarakat petani, arsip-arsip yang terkait dengan Kelompok Tani Sumbersari di Dusun Sumbersari.

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan.

Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara peneliti tentang pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen melalui program kelompok tani di Dusun Sumbersari.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain dari informan. Data yang berupa dokumentasi dan notulensi penelitian serta rekaman dalam wawancara penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Teknik analisis data meliputi tiga komponen analisis yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif yang merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data, dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data, agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya triangulasi ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya. Tujuan akhir triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan satu dan tahapan lainnya. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program kelompok tani di Dusun Summersari.

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

Pada bagian ini dideskripsikan profil Pekon Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu yang meliputi sejarah singkat berdirinya Pekon Kresnomulyo, kondisi luas wilayah dan tata guna lahan, serta keadaan penduduk berdasarkan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian dan agama yang dianut. Kemudian dideskripsikan profil Kelompok Tani Sumpersari yang meliputi luas lahan, fasilitas, dan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumpersari. Deskripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai hal yang mendasari perkembangan Pekon Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu dan Kelompok Tani Sumpersari.

A. Keadaan Umum Pekon Kresnomulyo

1. Sejarah Pekon Kresnomulyo

Pekon Kresnomulyo merupakan daerah dataran rendah yang mempunyai tinggi sekitar 1000 M di atas permukaan laut dan memiliki suhu 30°C serta mempunyai luas areal persawahan yang luas, sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Pekon Kresnomulyo berada di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu yang terbagi atas 7 Dusun dan 16 RT yaitu: Dusun Karang Anyar, Dusun Sumpersari, Dusun

Pengaleman Barat, Dusun Pengaleman Timur, Dusun Sukawati, Dusun Kresnomulyo Selatan, dan Dusun Kresnomulyo Utara. Batas-batas wilayah Pekon Kresnomulyo adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Pekon Sumber Agung Kec. Ambarawa

Sebelah Selatan : Pekon Pujodadi dan Pekon Sukorejo Kec.

Pardasuka

Sebelah Timur : Pekon Ambarawa Barat Kec. Ambarawa

Sebelah Barat : Pekon Babakan dan Pekon Tanjung Agung Kec.

Pugung Kab. Tanggamus

Jarak Pekon Kresnomulyo dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

Jarak dari pusat Kecamatan : 3 Km

Jarak dari Ibukota Kabupaten : 12 Km

Jarak dari Ibukota Propinsi : 55 Km

Jarak dari Ibukota Negara : 385 Km

Pekon Kresnomulyo didirikan sekitar tahun 1938 pada awalnya Pekon Kresnomulyo merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Pringsewu, namun kemudian menjadi bagian dari Kabupaten Tanggamus Kecamatan Pringsewu dan sekarang menjadi bagian dari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Dalam perjalanannya Pemerintah Pekon Kresnomulyo telah dipimpin oleh beberapa Kepala Pekon yaitu:

1. Bapak Noto Diharjo (alm) dari tahun 1939 s.d 1949.

2. Bapak Hi. Sayuti (alm) dari tahun 1949 s.d 1955 sebagai Kepala Pekon yang berstatus sementara.
3. Bapak Joyo Hadi Mulyo (alm) dari tahun 1956 s.d 1961.
4. Bapak Ahmad Sujangi dari tahun 1962 s.d 1979.
5. Bapak Ahmad Sujiman dari tahun 1980 s.d 1987.
6. Bapak Sunyono memerintah 2 periode:
 - I. Dari tahun 1988 s.d 1997
 - II. Dari tahun 1997 s.d 2001
7. Bapak Karsono (alm) dari tahun 2001 s.d 2002
8. Bapak Sunardiyo memerintah 2 periode
 - I. Dari tahun 2002 s.d 2008
 - II. Dari tahun 2008 s.d 2013
9. Ibu Siti Maysaroh dari bulan Maret-Desember tahun 2013
10. Bapak Suroyo dari tahun 2013 s.d sekarang

2. Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan

Luas wilayah merupakan potensi yang dimiliki masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Tata guna lahan dapat menggambarkan sejauh mana penduduk di suatu wilayah dapat mendayagunakan luas lahan yang tersedia agar lebih bermanfaat bagi masyarakat setempat. Adapun Pekon Kresnomulyo memiliki luas wilayah sekitar 539,75 ha, yang terbagi ke dalam bagian yaitu:

Tabel 1. Tata Guna Lahan

Penggunaan Lahan	Luas (ha)
Industri	3 ha
Pertokoan/perdagangan	15 ha
Perkantoran	0,25 ha
Pasar Desa	-
Tanah Sawah:	
Sawah irigasi teknis	-
Sawah irigasi setengah teknis	424 ha
Tanah Kering:	
Pekarangan	82,5 ha
Tagalan	7 ha
Perkebunan	8 ha
Tempat Rekreasi	-
Jumlah	539,75 ha

Sumber: Data Monografi Pekon Kresnomulyo (2015)

Berdasarkan tabel 1 diketahui lahan sawah paling banyak menggunakan sawah irigasi setengah teknis yaitu 424 ha, sehingga para petani menggunakan air ke lahan sawah dengan memanfaatkan pengairan yang dikelola oleh pemerintah dengan menguasai bangunan penyadap untuk mengatur dan mengukur pemasukan air. Dalam perbaikan dan perawatan irigasi ini dilakukan secara swadaya masyarakat dan kelompok tani.

B. Keadaan Kependudukan

Berikut data keadaan penduduk Pekon Kresnomulyo berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan agama yang dianut.

1. Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan sejumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk

dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Pekon Kresnomulyo sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3831
2.	Perempuan	3616
3.	Kepala Keluarga (KK)	2034
	Jumlah	7447

Sumber: Data Monografi Pekon Kresnomulyo (2015)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk Pekon Kresnomulyo tahun 2015 yaitu 7.447 jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 3.831 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 3.616 jiwa. Kemudian memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebesar 2.034 yang tersebar di 7 Dusun dan 16 RT yang terdapat di Pekon Kresnomulyo.

2. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di suatu wilayah dapat menggambarkan kualitas penduduk di wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka keadaan penduduk akan semakin baik jika diukur dari aspek pengetahuannya. Namun hal ini belum tentu dapat menjamin kesadaran masyarakat. Apabila di dalam masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan didukung kesadaran masyarakat untuk berkembang, maka tatanan masyarakat yang lebih baik akan dapat terwujud. Keadaan

penduduk di Pekon Kresnomulyo berdasarkan pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	907
2.	Tamat SD	2328
3.	Tamat SMP	1668
4.	Tamat SMA	1387
5.	Tamat Diploma (D1-D3)	18
6.	Sarjana (S1-S3)	57
7.	Pondok Pesantren	25
8.	Lain-lain	1057
	Jumlah	7447

Sumber: Data Monografi Pekon Kresnomulyo (2015)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tingkat pendidikan di Pekon Kresnomulyo belum tergolong tinggi, meskipun masyarakat yang bersekolah dalam jumlah banyak namun mayoritas hanya tamat sampai Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi, sehingga banyak masyarakat usia sekolah yang memilih untuk bekerja sebagai petani mengikuti orang tuanya dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya yang cukup mahal.

3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Pekon Kresnomulyo secara keseluruhan cukup beragam terdiri dari beberapa jenis profesi. Adapun jumlah penduduk dengan mata pencahariannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	43
2	Anggota TNI/POLRI	2
3	Karyawan Swasta	114
4	Wiraswasta/Pedagang	148
5	Tani	2208
6	Pertukangan	81
7	Buruh	150
8	Lain-lain	4701
	Jumlah	7447

Sumber: Data Monografi Pekon Kresnomulyo (2015)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa di Pekon Kresnomulyo profesi petani berada pada peringkat pertama yaitu mencapai angka 2.208 jiwa. Hal tersebut membuktikan bahwa mata pencaharian masyarakat di Pekon Kresnomulyo banyak menggantungkan hidupnya dengan usahatani. Mayoritas masyarakat Pekon Kresnomulyo berprofesi sebagai petani, dikarenakan adanya sumber daya alam potensial yang mampu mendukung pengolahan usahatani untuk mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu masyarakat juga memiliki keahlian dan pengalaman dalam berusaha tani karena telah diwariskan secara turun temurun. Sehingga dari usahatani dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor tersebut, maka dengan adanya program kelompok tani diharapkan mampu meningkatkan hasil panen padi para petani.

4. Keadaan Penduduk berdasarkan Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Pekon Kresnomulyo terdiri dari 3 agama. Adapun untuk mengetahui persebaran agama yang dianut oleh penduduk Pekon Kresnomulyo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7417
2	Protestan	14
3	Katolik	16
	Jumlah	7447

Sumber: Profil Pekon Kresnomulyo (2015)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar penduduk Pekon Kresnomulyo menganut agama Islam yaitu 7.417 jiwa.

C. Profil Kelompok Tani Summersari

Latar belakang berdirinya Kelompok Tani Summersari karena adanya kesamaan tujuan para pemilik usahatani dalam meningkatkan hasil panen padi para petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian sebagai tempat berkumpul dan memecahkan masalah dengan para petani, bisa berorganisasi, serta sebagai wadah belajar bersama atau wadah untuk produksi. Kelompok Tani Summersari terbentuk sejak tahun 1985 hingga sekarang, yang telah mengalami pasang surut dalam menjalankan sebuah organisasi kelompok untuk kepentingan bersama para petani.

Sejak tahun 2011 sampai saat ini kelompok tani Sumpersari di ketuai oleh informan RH.

Kelompok Tani Sumpersari juga memiliki visi dan misi dalam menjalankan program-program yang ada di dalam kelompok yaitu

Visi

“Mencerdaskan para petani”

Misi

- Memberdayakan petani agar meningkatkan kesejahteraan petani
- Menjalankan program pemerintah untuk mencukupi swasembada pangan di Dusun Sumpersari

1. Luas Lahan Kelompok Tani Sumpersari

Luas lahan yang digarap oleh anggota Kelompok Tani Sumpersari yaitu sekitar 30 ha dengan jumlah 55 anggota. Petani yang tergabung di Kelompok Tani Sumpersari yaitu petani pemilik dan petani penggarap.

2. Ketersediaan Sapropdi

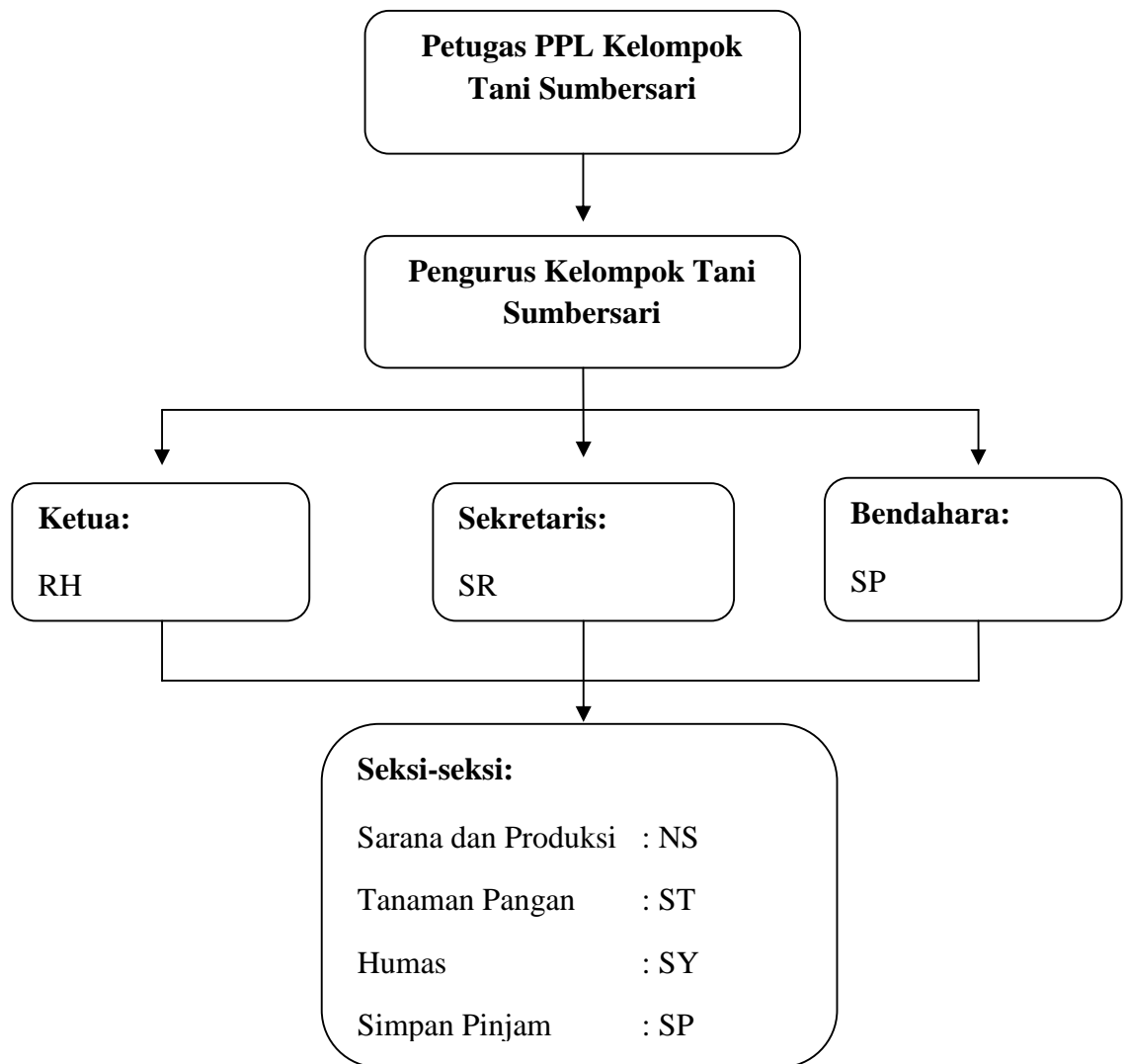
Sarana dan Produksi merupakan fasilitas yang digunakan petani untuk membantu proses pengolahan tanaman dalam usahatani. Berikut sarana produksi yang disediakan oleh Kelompok Tani Sumpersari yaitu: Benih, Pupuk, dan Pestisida. Kelompok Tani Sumpersari juga memiliki alat-alat yang dapat digunakan untuk

mendukung pelaksanaan kegiatan kelompok, antara lain: mesin traktor, mesin panen padi, mesin tanam padi, PJI Perpetaan (Jaringan irigasi yang berpipa) dan fasilitas perbenihan (gedung perbenihan, mesin *blower* atau pembersih padi, timbangan padi, alat pengemasan, dll).

3. Program-program Kelompok Tani Sumpersari

Program-program yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumpersari yaitu Optimasi Lahan, Program Palawija, Program Penangkaran Benih, Program Benih Subsidi, Program Gropyokan Tikus, SLPTT (Sekolah Lapang Program Tanaman Terpadu), dan Program Simpan Pinjam.

Struktur Pengurus Kelompok Tani Sumpersari



Gambar. 2 Struktur Pengurus Kelompok Tani

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program Kelompok Tani yaitu pada Kelompok Tani Sumpersari di Dusun Sumpersari, Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi pada Kelompok Tani Sumpersari di Dusun Sumpersari, Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu berjalan dengan baik. Program-program yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Sumpersari sudah sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Hal ini dikarenakan kebutuhan yang diperlukan oleh anggota dapat terpenuhi dengan bantuan dari petugas PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), Dinas Pertanian serta pihak-pihak yang ikut membantu berjalannya pelaksanaan program-program Kelompok Tani Sumpersari.

2. Berdasarkan hasil penelitian hambatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi di Kelompok Tani Sumpersari terdapat faktor penghambat internal yaitu pengetahuan anggota yang masih rendah, sehingga PPL membutuhkan waktu yang cukup lama agar anggota tersebut dapat menerima perubahan yang lebih baik. Kemudian masih ada anggota yang belum berpartisipasi ketika ada perkumpulan, maka pengurus Kelompok Tani Sumpersari dapat mengadakan kegiatan arisan agar anggota yang sering tidak mengikuti perkumpulan akan lebih tertarik untuk hadir. Untuk faktor penghambat eksternal yaitu masalah cuaca yang tidak menentu dan mengakibatkan kekeringan sehingga persediaan air petani tidak tercukupi dengan baik. Namun di Kelompok Tani Sumpersari mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa mesin sedot, sehingga mesin tersebut dapat membantu petani dalam mengatasi persediaan air ketika musim kemarau. Oleh karena itu hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui bantuan dari pemerintah, petugas PPL, dan Pengurus Kelompok Tani Sumpersari.
3. Pemberdayaan masyarakat petani dalam upaya meningkatkan hasil panen padi melalui program Kelompok Tani Sumpersari dinyatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan maupun kemampuan SDM petani karena adanya pendidikan dan pelatihan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh petugas PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Sehingga

terjadi peningkatan produktivitas padi yaitu anggota Kelompok Tani Sumpersari mengaku sebelum mereka bergabung dengan Kelompok Tani Sumpersari luas lahan $\frac{1}{4}$ ha hanya mendapatkan 1 ton padi kering. Namun, setelah bergabung dengan kelompok tani menjadi 1,4 ton padi kering. Selanjutnya luas lahan $\frac{1}{2}$ ha yang sebelumnya hanya 2,7 ton mengalami peningkatan menjadi 3 ton padi kering.

B. Saran

Berikut saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Anggota Kelompok Tani Sumpersari

Dilihat dari keaktifan anggota yang belum semua berperan, sehingga perlu adanya partisipasi dari seluruh anggota kelompok tani sumpersari. Karena program-program yang ada di kelompok tani sumpersari dapat membantu meningkatkan produktivitas padi para anggota. Maka dalam pelaksanaan program tersebut dibutuhkan peran aktif dan kerja sama antar anggota kelompok tani sumpersari.

2. Bagi Pemerintah

Perlunya pengawasan dari pemerintah dalam memberikan bantuan khususnya yang diberikan untuk kelompok tani sumpersari seperti mesin tanam padi dan mesin panen padi, karena tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Karena dianggap dapat menghilangkan mata pencaharian bagi buruh tanam dan panen padi, sehingga para anggota

tidak menerima dengan baik dengan adanya alat tersebut. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi oleh pemerintah dalam memberikan bantuan agar sesuai dengan kebutuhan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Ahmadi, Rulan. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Al Ruzz Media.
- Nurmala, T, Aisyah D. Suyono, A. Rojak, Tarkus S, Sadeli N. S, Tualar S, E. HidayatS, Yuyun Y, Tuhpawana P.S, Nursuhud, Ani Y, Sofiya H. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Sumber Skripsi

- Ayuningtyas, Yunia N. 2014. *Skripsi: Keefektivan Program Gapoktan (Gabunga Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani*. Prodi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh dari http://eprints.uny.ac.id/27058/1/nadra%20yunia%20ayuningtyas_10102241026.pdf (diakses pada tanggal 14 September 2017)

- Bhimo, Johan Sukoco. 2012. *Skripsi: Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Perpustakaan Kelurahan di Kelurahan Panularan Kota Surakarta*. Prodi Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Diunduh dari <https://digilib.uns.ac.id> (diakses pada tanggal 25 September 2017)
- Mandasari, Sutra. 2014. *Skripsi: Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi*. Prodi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27896/1/SUTRA%20MANDASARI-FST.pdf> (diakses tanggal 15 September 2017).
- Pamungkas, Setiaaji Bintang. 2014. *Skripsi: Efektivitas Fungsi Gapoktan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. Bandar Lampung: Unila.
- Rahayu, Endang Sri. 2010. *Skripsi. Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Program Pekarangan Terpadu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Diunduh dari <https://digilib.uns.ac.id> (diakses tanggal 25 September 2017)
- Sofa, Haida. 2015. *Skripsi. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompo Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Treteb Kabupaten Temanggung*. Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/16862/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses pada tanggal 14 September 2017)
- Pane, Ely Astuti. 2014. *Skripsi. Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Prodi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. Diunduh dari <http://repository.unib.ac.id/9268/1/I%2CII%2CIII%2CII-14-ely-FP.pdf> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2017)

Sumber Dokumen

- Departemen Pertanian. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 67/Permentan/SM.05/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Lampiran 9 Karakteristik Kelompok Tani. Diunduh dari <https://www.google.com/search?q=PERATURAN+MENTERI+PERTANI>

AN+REPUBLIK+INDONESIA+NOMOR+67%2FPERMENTAN%2FSM.050%2F12%2F2016+TENTANG+PEMBINAAN+KELEMBAGAAN+PETANI&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b (Diakses tanggal 15 September 2017).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Diunduh dari <https://www.google.com/search?q=UNDANG-UNDANG+REPUBLIK+INDONESIA+NOMOR+19+TAHUN+2013+TENTANG+PERLINDUNGAN+DAN+PEMBERDAYAAN+PETANI&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b> (diakses tanggal 18 September 2017).

Undang-undang Nomor 19 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman. Diunduh dari <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/UU-No.12-Tahun-1992-Tentang-Sistem-Budidaya-Tanaman.pdf> (diakses tanggal 18 September 2017).

_____. 2015. *Monografi Pekon Kresnomulyo*. Kecamatan Ambarawa. Kabupaten Pringsewu

Referensi Website

Suhariyanto. 2017. Sektor Pertanian Serap Banyak Tenaga Kerja <https://bisnis.tempo.co/read/872715/februari-2017-sektor-pertanian-serap-banyak-tenaga-kerja>. Diakses pada 15 September 2017

Waluyo, Dody Budi. 2017. Kontribusi Sektor Pertanian ke PDB hanya 13 Persen <https://bisnis.tempo.co/read/861152/bi-kontribusi-sektor-pertanian-ke-pdb-hanya-13-persen> (diakses pada 15 September 2017)

Badan PPSDMP 2013.

<http://sakip.pertanian.go.id/admin/data2/LAKIP%20BPPSDMP%202013.pdf> (diakses pada 18 September 2017)

<http://repository.uin-suska.ac.id/2831/3/BAB%20II.pdf> (diakses pada 20 September 2017) Analisis Pelaksanaan Program Kerja Baznas Kabupaten Padang Pariaman dalam Mensejahterakan Mustahik